

TAJUK RENCANA

Kuatkan Solidaritas Menuju Indonesia Emas'

INDONESIA kembali menjadi negara paling dermawan di dunia. Hal ini berdasarkan laporan World Giving Index (WGI) 2024 yang dirilis Charities Aid Foundation (CAF). Indonesia berada di peringkat pertama dengan skor WGI sebesar 74, melampaui Kenya (63 poin) dan Singapura (61 poin). Survei yang dilakukan pada tahun 2023 ini mencakup respons dari 145.702 peserta di 142 negara dan wilayah.

Dengan demikian, Indonesia menjadi negara paling dermawan selama tujuh tahun berturut-turut, sejak tahun 2017 (CNBC Indonesia). Prestasi ini menunjukkan bahwa kedermawanan masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi bagian dari identitas bangsa, tetapi juga tanggung jawab sosial yang dipikul bersama. Kenyataan ini juga menunjukkan tingginya kesetiakawanan bangsa Indonesia, yang pada Jumat (20/12) hari ini kita memperingati Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN).

Kesetiakawanan dan rasa solidaritas ini tidak hanya terhadap sesama anak bangsa, tetapi juga sesama manusia di negara-negara lain yang tertimpa nestapa. Artinya, rasa ini diwujudkan masyarakat dari lingkup terkecil (keluarga, tetangga), sampai ke lingkup yang lebih luas, dari kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional atau dunia.

Lihatlah setiap terjadi bencana, masyarakat sekitar secara otomatis akan membantu yang tertimpa, baik dengan tenaga maupun harta. Mereka merasa sebagai sesama saudara. Realitas yang sama juga terlihat usai setiap usai terjadi bencana, baik bencana tingkat kecil (lokal), regional hingga bencana nasional. Apalagi kalau jumlah korban dan kerugian besar, masyarakat dari provinsi lain meski jauh, bahkan dari luar negeri, juga akan membantunya.

Bukan hanya kepada mereka yang nestapa akibat tertimpa bencana alam, kepada sesama yang menderita akibat peperangan pun tak luput dari perhatian yang lain. Misalnya untuk saudara-saudara kita di Palestina yang terus digempur oleh pasukan Israel, bangsa Indonesia pun ikut me-

rasakan penderitaan mereka. Bukti-nya, donasi untuk rakyat Palestina dari segenap bangsa Indonesia terus mengalir, antara lain yang disalurkan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Hal ini juga menunjukkan rasa kemanusiaan bangsa Indonesia sangat tinggi, sesuai salah satu sila Pancasila. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kedermawanan di Indonesia antara lain budaya gotong royong yang menjadi bagian integral dari budaya Indonesia, peran agama dan kepercayaan dalam memotivasi masyarakat untuk berdonasi, serta dukungan masyarakat terhadap program zakat, infak, dan sedekah.

Kalaupun setiap tanggal 20 Desember kita memperingati Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional, ini untuk semakin mengukuhkan agar nilai kesetiakawanan dan kebersamaan yang terus dilestarikan, bahkan ditingkatkan. Mengutip situs resmi Kementerian Sekretariat Negara RI, kesetiakawanan merupakan nilai luhur yang telah dimiliki bangsa Indonesia sejak dulu. Karena itu, semangat kesetiakawanan harus dijaga. Momen ini bukan hanya sekadar seremonial semata, melainkan simbol penting yang merefleksikan nilai-nilai luhur gotong royong, persaudaraan, dan solidaritas sosial dalam masyarakat di Indonesia.

Segepang rakyat Yogyakarta sudah menunjukkan rasa kesetiakawanan mereka sejak zaman mempertahankan kemerdekaan RI. Pada 19 Desember 1948, Belanda melancarkan agresi militer kedua, rakyat yang terdiri dari berbagai lapisan bahu-membahu untuk saling membantu, mulai dari memberikan makanan, menyediakan tempat perlindungan, hingga mendukung perjuangan tentara di garis depan. Karena itulah tanggal 20 Desember ditetapkan sebagai Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN).

Ditetapkannya tema HKSAN Tahun 2024 "Kuatkan Solidaritas Menuju Indonesia Emas" kiranya sangat tepat. Harapannya, rasa solidaritas kita akan terus kuat untuk menggapai Indonesia Emas tahun 2045 mendatang. Salam solidaritas. (*)-d

Merawat Persahabatan

Sudjito Atmoredjo

SEORANG sahabat berkiriman pesan melalui WhatsApp. Mengabarkan keinginannya untuk silaturahmi. Dengan gembira saya menyambutnya. "Silahkan, besok pagi, InshaAllah cuaca terang. Saya tunggu".

Tak terduga, ternyata hari itu hujan deras. Eloknya, cuaca buruk, tak menghalangi niat baiknya. Benar, beliau datang. Dikatakannya, "Saya wajib memenuhi janji. Persahabatan, mesti dirawat". Soal cuaca, justru dipahaminya sebagai berkah. Dalam dinginnya udara, suasana sejuk, candaan, cengkeraman, saling berbagi, saling mengisi, berlangsung secara santai dan akrab.

Persahabatan sebagai budaya luhur wajib dirawat. Demi keratan jalinan lahir-batin. Kunjungan secara fisik, amatlah elegan dan mulia. Akan tetapi, seiring keterbatasan fisik (karena lanjut usia) atau keterbatasan waktu (karena kesibukan/pekerjaan), dan lain-lain, segalanya mudah disiasati dengan alat komunikasi modern. Silaturahmi virtual, dapat menjadi penggantinya.

Kata "sahabat" (Arab: *sahiba*), memiliki arti "menyertai". Seorang sahabat adalah orang yang selalu menyertai dalam setiap keadaan, baik: senang maupun susah, lapang maupun sempit, suka maupun duka. Sahabat sejati, selalu hadir, menyertainya.

Lebih dalam lagi, makna persahabatan adalah keterjalinan batiniah-spiritual untuk saling menasihatkan, mengingatkan, dan mengokohkan perihail ahlak. Dimaksudkan ahlak adalah kebersihan jiwa yang terekspresikan dalam bentuk pemikiran, sikap, dan perilaku. Segalanya diupayakan agar terkatégorikan ke dalam *akhlaq mahmudah* (terpuji). Keterpujian dimaksud terkait dengan kejujuran, sopan, santun, tawakal, adil, sabar, gigih, profesional, dan lain sejenisnya.

Bila ahlak mahmudah itu terjabarkan dalam kehidupan bersama, maka dikabarkan oleh Nabi Saw: "Tidak ada kemelaratan yang lebih parah dari kebodohan. Tidak ada harta (kekayaan) yang lebih bermanfaat dari kesempurnaan akal. Tidak ada kesendirian yang lebih terisolir dari *ujub* (rasa angkuh). Tidak ada tolong-menolong yang lebih kokoh dari musyawarah. Tidak ada kesempurnaan akal melebihi peren-

Boleh jadi, dalam pembicaraan tertutup itu, dirancang skenario perjalanan bisnis dan pelanggaran kekuasaan. Sikap dan perilaku demikian, jelas bukan *akhlaq mahmudah*, melainkan *akhlaq mazmumah* (tercela/buruk). Siapapun wajib mewaspadai, mengkritisi, dan menindak terhadap perilaku buruk ini.

Imam al-Ghazali mengibaratkan persahabatan sebagai akad nikah. Maknanya, seseorang diharuskan memenuhi hak-hak pasangannya. Manusia, sebagaimana disebut Aristoteles *zoon politicon*, pasti, membutuhkan kehadiran orang lain demi keberlangsungan dan aktualisasi dirinya masing-masing. Persahabatan, merupakan sarana untuk pemenuhan fitrah kemanusiaan.

Pada ranah sosial-kebangsaan, merawat persahabatan wajib bertujuan (mempedulikan) pada kebaikan sahabatnya, sekaligus kebaikan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Inilah persahabatan berbasis nilai-nilai Pancasila. Warga negara dan penyelenggara negara wajib membudayakan persahabatan ini.

Jalaluddin Rumi, melukiskan keindahan persahabatan itu dalam syairnya: "Bahkan jika kau memiliki segalanya/, (Jika) Tanpa Tuhan, kau tidak memiliki apa-apa/. Sementara, jika kau tidak memiliki apa-apa, Tapi kau bersama-Nya, kau memiliki segalanya/. Seberapa jauh persahabatan orangtuamu bisa berlanjut?/ Kecuali dengan Tuhan, semua sahabat akan meninggalkanmu. *Wallahu a'lam.*"(*)

*)Prof Dr Sudjito Atmoredjo SH, Guru Besar pada Sekolah Pascasarjana UGM.



KR-JOKO SANTOSO

suiudzon), terhadap kemungkinan munculnya *akhlaq mazmumah* (tercela/buruk) berkedok persahabatan.

Persahabatan dengan motif bisnis, kepentingan politik, dan kepentingan-kepentingan duniawi samata lainnya, merupakan persahabatan palsu (*fake friend*). Misal, para pebisnis/oligarki berkunjung ke rumah mantan Presiden. Viral di media sosial, Jokowi menerima kunjungan konglomerat pendiri Lippo Group, Mochtar Riady dan keluarga di kediamannya, Solo, Jawa Tengah, Jumat (13/12/2024).

Bila kunjungan itu dimaksudkan agar hubungan baik terus berlangsung, tentu hal demikian positif. Layak diapresiasi. Akan tetapi, bila kunjungan itu merupakan rapat tertutup, untuk menagih janji politik, agar investasi terus berjalan lancar, maka publik layak mencela, menghujat, dan mengutuknya.

Mendorong Masyarakat Saling Peduli dan Berbagi

Ag Budi Susanto

HARI Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN) merupakan hari untuk mengenang nilai-nilai luhur kesetiakawanan sosial, serta untuk mendorong masyarakat saling peduli dan berbagi. Namun peringatan HKSAN masih jarang diketahui masyarakat, karena tidak termasuk hari libur nasional. HKSAN diperingati setiap 20 Desember. Peringatan ini untuk memaknai nilai kesetiakawanan dan kebersamaan yang harus terus ditingkatkan. Mengutip situs resmi Kementerian Sekretariat Negara RI, kesetiakawanan merupakan nilai luhur yang telah dimiliki bangsa Indonesia sejak dulu. Hal ini mengisyaratkan semangat kesetiakawanan harus dijaga.

HKSAN memiliki tujuan untuk membangun ingatan kolektif seluruh elemen masyarakat Indonesia tanpa kecuali. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai kesetiakawanan sosial tetap kuat sebagai modal sosial. Sebagai stimulus berbagai gerakan peduli dan aksi sosial di masyarakat dalam bentuk apapun. Harapannya dapat menimbulkan kerekatan sosial, meminimalisir kesenjangan sosial dan menciptakan kedaulatan sosial.

Kita sebagai warga negara yang mencintai bangsa, sudah seyakinya terus memupuk kesetiakawanan antarwarga negara. Tentunya hal ini kita lakukan tidak hanya saat-saat sulit saja, melainkan dengan tulus dan setia kepada bangsa Indonesia segala kondisi.

Sejarah Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional dalam situs resmi Kemensos, masalah sosial pascaperang mempertahankan kemerdekaan yang terjadi dari tahun 1945 hingga 1948. Kementerian Sosial menyadari untuk menanggulangi dan mengatasi permasalahan sosial tersebut, diperlukan dukungan menyeluruh dari unsur masyarakat.

Juli 1949 di Kota Yogyakarta, Kemensos mengadakan penyuluhan sosial bagi tokoh-tokoh masyarakat. Selanjutnya mengadakan kursus bimbingan sosial bagi calon siswa atau pekerja sosial. Hal ini memiliki harap-

bangsa.

Kesetiakawanan sosial pada hakikatnya merupakan suatu kemauan untuk bersatu dalam solidaritas sosial, kesamaan nasib, dan saling peduli dan berbagi yang dilandasi kerelaan, kesetiaan, toleransi, dan tidak diskriminasi dalam membangun persaudaraan masyarakat menjelang Indonesia. Kesetiakawanan sosial yang melewati sejarah yang panjang, senantiasa diperingati bangsa Indonesia pada tanggal 20 Desember sebagai Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional.

Pada dasarnya HKSAN tidak hanya sekadar momen seremonial tetapi juga sebuah panggilan untuk bersatu demi kebaikan bersama untuk menghadapi realitas yang kompleks. Hal tersebut meliputi tingginya angka kemiskinan yang masih menjadi tantangan sebagian besar masyarakat. Walaupun telah banyak upaya yang dilakukan, tantangan ini mengharuskan kita semua untuk terus berkarya dan berkolaborasi dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu masyarakat yang adil, setara, dan sejahtera. Semoga sungguh bis akita lakukan dalam lingkungan sekitar kita. (*)

*)Ag Budi Susanto SPd, Guru SMP Pangudi Luhur Sedayu Jln Wates Km 12 Sedayu Bantul.

Pojok KR

DIY raih penghargaan AKI 2024. - Hingga akhir tahun panen penghargaan.

Dua bulan, 1.717 bencana hidrometeorologi di DIY. - Tetap waspada, tingkatkan solidaritas.

Mensos ajak wujudkan 'wong cilik iso gemuyu'. - Bukan sekadar ungkapan belaka.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Komisaris Utama: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriana Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo S.Sos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Dr Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi S.Sos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari S.Sos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSN, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandaryk23@yahoo.com, iklandaryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00/ baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jctis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio: KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.